

Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup di Pondok Pesantren An-Nuriyyah Bumiayu Brebes

¹Aam Amaliatus Sholihah

¹UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstract

Beside from teaching religious knowledge, An-Nuriyyah Bumiayu Islamic Boarding School focuses on life skills. From initial research, several life skills programs can be seen in Islamic boarding school activities, starting from mandatory boarding school activities such as studying books and extra activities such as hadrah. The research used a descriptive, the research subjects are the teacher and the students. The data collection techniques used are observation and interview, and documentation, the data analysis is done by a qualitative descriptive method. The research results can be that implementation of the life skill education at Boarding School An-Nuriyah Bumiayu actualized in the students' activities even in the daily, weekly, monthly, or annual programs. The life skill is integratedly implemented in the learning activity at the Islamic Boarding School An-Nuriyah. The implementation of the life skill education at Islamic Boarding School An-Nuriyah is implemented to the fullest extent. It can be seen from every program that represents all of the life skill education elements even generally or specifically also by the integrated system between general knowledge or religion knowledge. This is justified by the balanced integration of general knowledge and religious principles in the students' future lives. Second, the obstacles happened in the process of the life skill education implementation the lack of student discipline, limited resources and infrastructure so that the the process of the life skill education implementation does not run maximally.

Keyword: Program Implementation, life Skill Education, Islamic Boarding School

Abstrak

Selain mengajarkan ilmu agama, Pondok Pesantren An-Nuriyyah Bumiayu fokus pada kecakapan hidup. Dari penelitian awal beberapa program kecakapan hidup terlihat dalam kegiatan pondok pesantren mulai dari kegiatan wajib pondok seperti mengkaji kitab dan kegiatan ekstra seperti hadrah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, subyek penelitian adalah pengajar dan santri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Pendidikan kecakapan hidup santri di pondok pesantren An-Nuriyyah teraktualisasi dalam kegiatan santri yang diimplementasikan secara integratif dalam kegiatan pembelajaran yang ada di

pondok pesantren An-Nuriyyah. Oleh karena itu, ada tiga tujuan dari pembelajaran yaitu menguasai konsep utama dari materi pelajaran, memperoleh kemampuan untuk belajar atau memproses keterampilan melalui metode penemuan yg biasa disebut discovery atau inquiry, dan memperoleh keterampilan hidup yang luas dan khusus. Pendidikan kecakapan hidup dipondok pesantren An-Nuriyyah dilaksanakan seoptimal mungkin. Hal ini terlihat dari setiap program yang mewakili semua unsur pendidikan kecakapan hidup baik yang bersifat umum maupun khusus dan sistem yang mengintegrasikan pengetahuan umum dan religius adalah yang tepat karena dapat menciptakan keseimbangan dalam kehidupan siswa di masa depan. *Kedua*, Kendala yang terjadi pada proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup adalah kurangnya kedisiplinan santri, terbatasnya sarana dan prasarana sehingga proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup berjalan kurang maksimal.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pondok Pesantren

* Correspondence Address: Aamamaliah195@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Pendidikan adalah segenap daya dan upaya yang harus dikembangkan oleh pendidik guna mengembangkan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani peserta didik (Suwarno, 1998). Untuk mewujudkan hal tersebut pendidikan tidak cukup hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu namun Pendidikan harus mampu menyiapkan peserta didik dengan peralatan yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi saat ini dan di masa mendatang.

Pendidikan Islam yang di nilai oleh masyarakat memiliki tujuan untuk menanamkan budi pekerti, moralitas, dan keterampilan ternyata belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, ketidaksesuaian antara apa yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dengan apa yang diminta oleh pasar kerja (Muhaimin, 2022). Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dapat menjadi terobosan baru dalam dunia pendidikan non formal seperti pesantren. Pendidikan kecakapan hidup ini diharapkan mampu mengisi kekurangan pendidikan formal yang lebih mengedepankan aspek kognitif, untuk mengoptimalkan semua aspek pada peserta didik sehingga mampu melahirkan out put peserta didik yang berkualitas dan kompetitif. Pondok Pesantren adalah pilihan yang tepat dalam hal ini karena mereka tidak hanya berfokus pada penyebaran dan pengembangan pengetahuan Islam, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab sosial dengan masuk langsung ke dalam masyarakat (Abdullah et al., 2015). Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal di Indonesia, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Annuriyyah Bumiayu telah menyusun kegiatan-kegiatan yang menawarkan perspektif tentang kecakapan hidup, yang mencakup keterampilan kejuruan dan akademik. Kecakapan kejuruan atau vokasional disini antara lain meliputi kecakapan memasak, marawis dan kaligrafi, pidato dan berorganisasi.

Pondok Pesantren tahfidzul qur'an Annuriyyah Bumiayu merupakan pondok tahfidzul qur'an, selain menghafal Alqur'an juga mempelajari berbagai kitab salaf dan pondok yang mempunyai basis thariqat juga melaksanakan program dan kegiatan yang berorientasi pada masa depan.

Beberapa program pesantren yang menggambarkan kecakapan hidup terbagi dalam tiga program yaitu program harian yang merupakan kegiatan sehari-hari santri, program mingguan, maupun bulanan yang diikuti para santri merupakan implementasi dari beberapa aspek kecakapan hidup. Secara rutin, kegiatan sehari-hari seperti bagaimana cara bersabar melatih kemandirian dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, selain itu kegiatan mingguan seperti berorganisasi dan berpidato melatih dia kelak dalam masyarakat dan bersosialisasi dengan baik mengelola sebuah organisasi atau sejenisnya yang melibatkan hubungan dirinya dengan orang lain, dan keterampilan memasak, kaligrafi, mengajarkan marawis yang bisa menjadi keahlian yang dapat dijadikan bekal dia dalam masa yang akan dia hadapi. Ada program menghafal qur'an baik secara binadhoh maupun bilghoib. Dari program tersebut dapat kita lihat aplikasi pendidikan kecakapan hidup.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup didefinisikan sebagai pendidikan yang memberikan dasar dan pelatihan yang tepat tentang prinsip-prinsip hidup yang penting dan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang agar dapat menjalani kehidupan secara tepat dan efisien (Ifnaldi, 2021). Oleh karena itu, agar siswa dapat memperoleh kecakapan hidup dalam kehidupan masyarakat, proses pendidikan kecakapan hidup harus dapat disesuaikan dengan kehidupan nyata.

Dalam hal ini Anwar juga memberikan pengertian adalah pendidikan kecakapan hidup sebagai pendidikan yang dapat memberikan keterampilan dan bermanfaat yang berkaitan dengan kebutuhan pasar kerja, peluang bisnis, dan potensi ekonomi atau industri masyarakat (Ahmadi & Supriono, 2004). Untuk memberikan pendidikan kecakapan hidup, banyak media yang inovatif dan kreatif yang dapat dipelajari peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui aktivitas intra- atau ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda pada setiap individunya sesuai dengan karakteristik mereka, potensi emosional, dan spiritual untuk pengembangan diri (Riyanto, 2023). Namun, penguatan harus tetap terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, proses pembentukan hadroh difokuskan pada peningkatan kecerdasan emosional intrapersonal serta melatih remaja menjadi aktor di atas panggung. Metode seperti ini lebih memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan kehidupan pribadi remaja dan pasti lebih menghibur daripada metode pembelajaran yang berfokus pada guru seperti metode ceramah. Lebih lanjut, masalah yang ditemukan diselidiki dan ditelusuri sumbernya. Hasil dari analisis dan penelusuran ini dapat digunakan untuk evaluasi dan latihan yang kemudian

digunakan oleh banyak orang. Ini juga berdampak pada pengembangan keberanian dan keyakinan remaja untuk dapat berdiri di depan banyak orang.

Berdasarkan definisi di atas, keterampilan dan kemampuan seseorang untuk bertahan hidup dan berkembang secara pribadi agar mempunyai keberanian dan kesanggupan untuk menghadapi tantangan hidup secara wajar dan secara proaktif dan inovatif mencari dan menemukan cara untuk menjalani hidupnya dengan sukses merupakan definisi dari pendidikan kecakapan hidup. Kebahagiaan, dan martabat dalam masyarakat. Dalam internalisasi pendidikan, kecakapan hidup diperlukan adanya reorientasi pembelajaran, dengan mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup dengan pembelajaran (Sa' diyah, 2018).

2. Unsur-unsur Pendidikan Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup dibagi menjadi dua:

a. Kecakapan Hidup Bersifat Umum (*general life skill*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan semua orang. Jenis kecakapan hidup yang bersifat umum antara lain:

1) Kecakapan Personal (*personal skill*)

Keterampilan personal merupakan kemampuan berbicara yang dibutuhkan seseorang untuk menemukan kepribadiannya melalui penguasaan perawatan mental atau jasmani dan spiritual.

2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*)

Akal untuk berfikir dan mempertimbangkan tindakan secara cerdas merupakan salah satu potensi yang ada pada diri manusia.

3) Kecakapan Sosial

4) Selain sebagai individu, manusia juga merupakan makhluk sosial dan bermoral yang tidak dapat bertahan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

b. Kecakapan Hidup yang Bersifat Khusus (*specific life skill*), untuk menangani masalah dalam bidang tertentu, seseorang memerlukan keterampilan hidup khusus yang dikenal sebagai keterampilan teknik. Kecakapan ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Kecakapan akademik atau kemampuan berfikir ilmiah (*academic skill*)

2) Kecakapan vokasional biasa di sebut juga dengan kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu yang ada dimasyarakat (Depdiknas, 2002).

Pendidikan kecakapan hidup bukanlah hal baru . Yang baru adalah kita mulai memahami dan berpikir bahwa hubungan antara pendidikan dan nilai - nilai kehidupan nyata perlu lebih intens dan efektif. Hal ini diperlukan agar pendidikan dapat mengintegrasikan empat pilar pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang sudah ada, baik yang berasal dari alam maupun yang diciptakan manusia. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena - fenomena

yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2012). Penelitian ini bertujuan mengungkapkan serta menggambarkan dan menjelaskan. Dalam penelitian kualitatif ini penulis memaparkan gambaran tentang pendidikan kecakapan hidup di pondok pesantren Annuriyyah Bumiayu, Brebes, Jawa Tengah, tentang pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup yang ada di pondok pesantren tersebut serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dan penerapan kecakapan hidup di pondok pesantren An-nuriyyah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Guna mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *Field Work Research* (penelitian lapangan). Untuk itu penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti mengikuti langkah – langkah analisis model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk memaparkannya.

a. Pelaksanaan Pendidikan kecakapan Hidup di Pondok Pesantren An-Nuriyyah

Pendidikan merupakan bimbingan atau arahan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Nata, 2002). Pendidikan senantiasa terus berjalan selama 24 jam, segala perbuatan yang kita lakukan hendaknya mengandung aspek pembelajaran bagi kita. Untuk itu, kegiatan dipondok pesantren An-Nuriyyah di dalamnya terdapat aspek pendidikan kecakapan hidup

Potensi santri ini dapat digali dengan mengikuti secara tertib setiap kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren baik yang bersifat pribadi maupun umum, sehingga siswa diharapkan mampu bersaing di masyarakat dengan segala ilmu yang dipelajarinya. Hal ini tercermin dari Pondok Pesantren dengan mengoptimalkan pembelajarannya. Sistem pendidikan dan proses pembelajaran di pondok pesantren pada dasarnya merupakan model pendidikan kecakapan hidup (*life skill education model*) dimana santri belajar dan dilatih untuk memecahkan dan mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapinya secara mandiri (Nur, 2015). Salah satu tugas pondok pesantren adalah mencetak santri yang sholih dan profesional dalam segala hal.

Kegiatan santri dipondok pesantren An-Nuriyyah dapat membentuk kecakapan secara efektif sesuai potensi yang dimiliki santri. Diantara kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur - unsur pendidikan kecakapan hidup antara lain:

1) Pembinaan Thariqat

Thariqat yang diamalkan di pondok pesantren An-Nuriyah adalah thoriqot qodiriyah wannaqsabandiyah. Pembinaan thariqat ini diharapkan agar santri bisa lebih dekat kepada Allah. Kegiatan ini berisi serangkaian ibadah antara lain mujahadah rutin yang dilakukan minimal 1 bulan sekali

yaitu shalat tasbih sebanyak 4 rakaat, dirangkai dengan shalat hajat serta wirid yang berisi pembacaan shalawat ummi sebanyak 1000 kali dan ditutup dengan doa tawasul, wirid rutin dan manakib rutin.

Pembinaan thariqat di pondok pesantren An-Nuriyyah ini merupakan aktualisasi atau gambaran dari unsur pendidikan kecakapan hidup yang bersifat personal. Nilai tersebut berupa menghayati dirinya sebagai hamba Allah.

2) Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning ini merupakan salah satu khas dari pesantren. Dimana tidak didapatkan disekolah formal lain. Kajian kitab kuning ini diatur sesuai dengan tingkatan kelas mulai dari kelas satu madrasah diiyah sampai dengan kelas lima. Kitab tersebut mencakup kitab fiqih, tauhid, tafsir dan tata bahasa Arab. Dengan kajian kitab kuning ini santri akan terbiasa fokus dan melatih santri mengartikan bahasa Arab. Kajian kitab kuning ini merupakan aktualisasi atau gambaran dari unsur pendidikan kecakapan hidup yang berfikir rasional dan kecakapan akademik yang merupakan pengembangan dari berfikir rasional.

3) Pembinaan organisasi

Organisasi merupakan suatu wadah yang didalamnya dapat kita jumpai berbagai kegiatan untuk melatih kepemimpinan kita dalam mengatur suatu kelompok. Kegiatan organisasi ini dilakukan pada hari kamis sore. Organisasi ini dikelompokkan menjadi 4 organisasi yang dikelompokkan berdasarkan asal daerah masing-masing Keempat kelompok organisasi tersebut antara lain yang terdiri dari santri asal domosili Brebes selatan, terdiri dari santri asal domisili Brebes utara, yang terdiri dari santri asal domisili Tegal dan terakhir adalah yang terdiri dari santri asal domisili diluar tiga daerah tersebut. Dengan adanya organisasi ini santri akan dilatih dan terbiasa dalam hubungan masyarakat.

4) Hadrah dan Marawis

Pondok pesantren mengadakan kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini guna mendorong para santri yang mempunyai bakat di bidang musik untuk menyalurkannya ke arah yang lebih positif. Selain itu, ketika santri sudah terampil dalam sholawat, diharapkan masyarakat mampu merangkul remaja dan anak-anak dengan belajar bersama seni sholawat hadroh.

5) Pidato

Semua pesantren berusaha untuk mendapatkan kemampuan ini, karena pada awalnya, mereka didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan generasi ulama yang mempunyai tugas untuk mengajar. Diperkirakan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum dengan baik, meskipun mereka tidak diharuskan untuk berbicara secara formal, yaitu memberikan pidato. Tujuan dari ini adalah untuk menumbuhkan pemikiran siswa tentang berbicara di depan umum.

b. Kendala dalam Pelaksanaan pendidikan Kecakapan Hidup (*lifeskil education*) di Pondok Pesantren An- Nuriyyah.

Karena tujuan utama Pondok Pesantren An-Nuriyyah adalah menghasilkan santri yang memiliki keterampilan profesional yang nantinya akan memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat atau lembaga tertentu, terutama bagi santri itu sendiri, maka pelaksanaan suatu kegiatan tertentu tidak lepas dari kendala. yang terjadi dalam proses pendidikan kecakapan hidup menyebabkan kegiatan terhambat dan tidak berjalan sesuai rencana.

Ada beberapa santri yang terkadang tidak mengikuti kegiatan pesantren, baik dikarenakan mengikuti kegiatan lain di sekolah atau keluar tanpa izin. Hal ini berdampak pada terhambatnya pendidikan kecakapan hidup yang akan diperoleh santri itu sendiri. Selain itu ada beberapa santri yang terkadang tidak antusias dan bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan.

Selain hal tersebut diatas pada proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup beberapa kegiatan memiliki fasilitas yang kurang mendukung misal kegiatan hadrah atau marawis, terbatasnya alat yang dimiliki pondok pesantren tidak sebanding dengan jumlah santri yang mengikuti kegiatan tersebut, sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Keadaan demikian juga dipengaruhi oleh faktor pembiayaan yang kurang. Namun, untuk saat ini hal ini masih dapat disiasati dengan pembagian kelompok yang terjadwal.

2. Pembahasan

Dari hasil temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) melalui aktivitas sehari-hari dan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren An- Nuriyyah.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren An- Nuriyyah membina santri membentuk pribadi yang profesional dan sholeh serta mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Hal ini dapat kita lihat dari rangkaian aktivitas santri sehari-hari antara lain:

a. Pembinaan Thariqat

Kegiatan ibadah sehari-hari di dukung oleh pembinaan thariqat Mujahadah rutin yang dilakukan minimal 1 bulan sekali yaitu shalat tasbeeh sebanyak 4 rakaat, dirangkai dengan shalat hajat serta wirid yang berisi pembacaan shalawat ummi sebanyak 1000 kali dan ditutup dengan doa tawassul. Wirid rutin setelah shalat fardhu yang sama dengan dzikir pada umumnya hanya saja di tambah pembacaan shalawat 20 kali Manakib rutin yang diadakan 1 bulan sekali dengan pembacaan riwayat syeh Abdul Qodir Jailani Tawajuh akbar yang dilakukan 1 tahun sekali, biasanya dilakukan pada 10 awal bulan ramadhan. Pembinaan thariqat di pondok pesantren An-Nuriyyah ini merupakan aktualisasi atau gambaran dari unsur pendidikan kecakapan hidup yang bersifat personal. Nilai tersebut berupa menghayati dirinya sebagai hamba Allah antara lain dengan melaksanakan program.

b. Pengkajian Kitab Kuning

Pengkajian kitab ini dilaksanakan pada madrasah diniyah yang dilakukan pada waktu sore dan malam hari. Kajian ini menggunakan metode *sorogan*. Melalui pembelajaran kitab kuning khususnya melalui metode Sorogan, siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir rasional (*thinking skill*), yang meliputi kemampuan menggali informasi dari isi kitab, kemampuan mencari informasi dengan bertanya kepada teman atau membaca buku-buku terkait lainnya, kemampuan mengolah informasi, kemampuan menangkap informasi, menambah pengetahuan, menjadi lebih pintar, kreatif dalam memecahkan masalah, dan berpikir dinamis. Dia menciptakan kehidupan dalam semua sistem, jadi jika Anda ingin mengenali hakikat (kebenaran seutuhnya) dari segala sesuatu yang ada dalam kehidupan, Anda harus memahami sistem tersebut. Mengenali sistem dilakukan melalui berpikir sistem, yaitu berpikir membangun keberadaan sesuatu berdasarkan kriteria sistem. Sistem adalah kumpulan proses yang disusun secara hierarkis dan terhubung pada suatu tujuan tertentu.

Mereka harus memahami, menghargai, dan menerapkan sistem dalam kehidupan mereka. Mereka harus diberi pengetahuan dasar tentang cara berpikir, mengendalikan, dan menganalisis kehidupan sebagai sistem. Mereka juga harus memahami bagaimana sistem-sistem kehidupan seperti bank, perusahaan, pendidikan, pertanian, hewan, dan keluarga berfungsi. Mereka juga harus memahami diri mereka sendiri sebagai sistem.

c. Kegiatan organisasi

Organisasi merupakan suatu wadah yang didalamnya dapat kita jumpai berbagai kegiatan untuk melatih kepemimpinan kita dalam mengatur suatu kelompok. Didalam organisasi inilah kita dapat belajar banyak hal, salah satunya tentang kepemimpinan kita. Pada dasarnya kepemimpinan adalah suatu proses mendorong atau memotivasi sekelompok orang untuk bertindak tanpa paksaan menuju tujuan yang telah ditentukan atau disepakati bersama (Assalawy, 2008). Seorang pemimpin yang baik dapat memotivasi orang lain untuk bekerja menuju tujuan jangka panjang dan benar-benar mengejar kepentingan terbaik kelompoknya.

Tujuan-tujuan ini bisa lebih terfokus, seperti menyelenggarakan konferensi mengenai topik tertentu, atau lebih umum, seperti menyebarkan pengetahuan yang bermanfaat bagi seluruh dunia. Kepemimpinan adalah peran dan proses untuk mempengaruhi orang lain karena hasilnya, pendekatan apa pun yang diambil pemimpin, harus memenuhi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam tujuan jangka panjang yang sebenarnya.

Kegiatan organisasi ini dilakukan pada hari kamis sore. Organisasi ini dikelompokkan menjadi 4 organisasi yang dikelompokkan berdasarkan asal daerah masing-masing. Dengan adanya organisasi ini santri akan dilatih dan terbiasa dalam hubungan masyarakat. Santri juga akan terus mengasah kemampuan mereka seperti bagaimana cara berkominikasi dengan baik.

Disetiap tahunnya juga dilakukan perlombaan antar organisasi yang bertujuan menyaring bakat santri, seperti perlombaan pidato, kaligrafi, tilawah,

cerdas cermat dan lain sebagainya. Dengan adanya organisasi ini aktualisasi dari kecakapan-kecakapan personal yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan potensi yang ada pada dirinya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Hujaraat berikut ini:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan:

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS : Al Hujarat : 10) (RI, 2015).

d. Hadrah, Marawis, Qiraati, Pidato

Beberapa jenis kegiatan diatas merupakan aktualisasi dari unsur pendidikan vokasional atau kejuruan. Tidak semua siswa menyukai thinking skills; sebaliknya, beberapa lebih suka vocational skills, seperti crafts, music, dance, painting, sound, and performing arts, dll. Selain itu, tidak semua siswa melanjutkan pendidikan tinggi, yang berarti mereka perlu dilengkapi dengan vocational skills agar mereka dapat hidup dari pekerjaan mereka. Dari keenam jenis kecakapan kejuruan tersebut, satu kecakapan kejuruan tersebut juga merupakan pengembangan dari kecakapan sosial yaitu pidato. Untuk berinteraksi dengan orang lain, orang menggunakan berbagai cara, seperti bahasa lisan, tulisan, gambar, atau bahkan persepsi. Mengingat bahwa orang menghabiskan sebagian besar waktu mereka berkomunikasi dengan orang lain, siswa harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, termasuk kemampuan untuk mendengarkan. Sebuah penelitian menemukan bahwa kelemahan dalam komunikasi akan menghambat kemajuan seseorang secara pribadi dan profesional.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup santri di pondok pesantren An-Nuriyyah teraktualisasi dalam kegiatan santri baik dari program harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Lima unsur pendidikan kecakapan hidup didapatkan santri melalui kegiatan dan program yang diadakan oleh pondok pesantren.

Di pondok pesantren Annuriyyah, kecakapan hidup digunakan secara integratif. Oleh karena itu, ada tiga tujuan belajar, yaitu menguasai konsep utama materi pelajaran, memperoleh kemampuan untuk belajar atau memproses keterampilan melalui pendekatan discovery dan inquiry, dan memperoleh keterampilan hidup yang luas dan khusus.

Kecakapan hidup yang bersifat umum lainnya yaitu kecakapan sosial. Kecakapan ini didapatkan santri melalui aktivitas keseharian santri yaitu bagaimana mereka hidup dalam suatu masyarakat kecil. Bagaimana memanej dan berinteraksi satu sama lain. Selain itu didapatkan juga dari ekstrakurikuler yang diadakan pondok pesantren yaitu pembinaan organisasi yang diadakan setiap minggu sekali. Dengan pelaksanaan kecakapan hidup ini diharapkan

dimasa depan santri mampu turun dalam masyarakat, beinteraksi dan memberikan andil dalam masyarakat luas nantinya. Kecakapan hidup yang bersifat khusus yaitu kecakapan akademik dan vokasional di dapatkan santri tentunya dari program dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di Pondok Pesantren An-Nuriyyah kecakapan akademik yang merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir rasional didapatkan santri melalui berbagai pengkajian kitab, quran, dan kajian ilmu agama lainnya. Kecakapan kejuruan didapatkan dari program tahfidz, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti hadrah, marawis, Qiro'ah, kaligrafi dan pengelolaan koperasi pondok pesantren. Dengan adanya kecakapan yang bersifat spesifik ini diharapkan dimasa yang akan datang santri siap mengelola keterampilan yang ada padadirinya guna menghadapi tantangan dan arus globalisasi.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di Pondok Pesantren An-Nuriyyah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Hal ini terlihat dari setiap program yang mewakili semua unsur pendidikan kecakapan hidup. Dari konsep pendidikan kecakapan hidup yang terimplementasi dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren kelak akan bermanfaat dalam membawa nilai-nilai kehidupan nyata. Tetapi dalam kehidupan bermasyarakat yang modern ini pondok pesantren juga memerlukan pendidikan formal yang mengikuti kurikulum yang diatur oleh departemen pendidikan atau departemen agama. Akibatnya, tujuan pondok pesantren sebagai aset pembangunan nasional akan semakin terlihat hasilnya (Abu Ahmadi, 2004). Hal ini akan memungkinkan alumni pondok pesantren mampu bersaing dengan alumni pendidikan lainnya di masa depan.

Jadi, dari temuan penelitian pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan di pondok pesantren An-Nuriyyah yang mencangkup keseluruhan unsur pendidikan kecakapan hidup baik yang bersifat umum maupun khusus serta dengan memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum diharapkan mereka dapat hidup seimbang antara dunia dan akhirat kelak serta dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar.

Temuan terkait kendala pelaksanaan kecakapan hidup menyebabkan kegiatan terhambat dan tidak berjalan sesuai rencana yaitu kedisiplinan santri dan fasilitas. Terkait kedisiplinan santri ada beberapa santri yang terkadang tidak mengikuti kegiatan pesantren, baik dikarenakan mengikuti kegiatan lain di sekolah atau keluar tanpa izin. Dalam hal ini pengurus memberikan sanksi kepada santri yang tidak mengikuti pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup yang berbentuk kegiatan wajib. Selain kedisiplinan tersebut, beberapa kegiatan memiliki fasilitas yang kurang mendukung misal kegiatan hadrah atau marawis, terbatasnya alat yang dimiliki pondok pesantren tidak sebanding dengan jumlah santri yang mengikuti kegiatan tersebut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup santri di pondok penatren An-Nuriyyah teraktualisasi dalam kegiatan santri baik dari program harian, mingguan, bulanan

maupun tahunan. Pendidikan kecakapan hidup terimplementasikan dalam pembelajaran yang ada di pondok pesantren An-Nuriyyah. Dengan demikian tiga tujuan pembelajaran berupa penguasaan konsep utama materi pembelajaran, kemampuan secara umum dan spesifik didapatkan santri. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di pondok pesantren An-Nuriyyah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Hal ini terlihat dari setiap program yang mewakili semua unsur pendidikan kecakapan hidup baik yang bersifat umum maupun khusus serta dengan keterpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum ini diharapkan adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat kelak.

Selain dari pelaksanaan di atas kendala yang terjadi pada proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup adalah kurangnya kedisiplinan santri, terbatasnya sarana dan prasarana sehingga proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup berjalan kurang maksimal.

Referensi

- Abdullah, I., J. H., & Zain, M. (2015). *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, A., & Supriono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Assalawy, A. K. (2008). *Biografi Seorang Mursyid yang Kharismatik dan Unik*. Dewan Pimpinan Daerah JATMI.
- Depdiknas, T. B. B. E. (2002). *Kecakapan Hidup life Skill Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. SIC.
- Ifnaldi. (2021). Pendidikan Kecakapan Hidup. *Dar El Ilmi*, 8(2).
- Muhaimin. (2022). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2002). *Pendidikan di Tengah Pusaran Arus*.
- Nur, A. H. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Empowerment*, 3(2252), 1–31.
- RI, D. A. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surya Cipta Aksara.
- Riyanto, J. (2023). *Pengembangan Bantuan Bimbingan Karir Berbasis Pendidikan kecakapn Hidup (Life Skill) dengan Pendekatan teori karir super untuk Meningkatkan Karir Siswa di Sekolah Kejuruan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sa'diyah, H. (2018). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran PAI di SMP 4 Pamekasan. *Islamuna*, 5(2).
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suwarno. (1998). *Pengantar Umum Pendidikan*. Aksara Baru.